

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berjangka panjang, meningkat secara lambat yang terjadi akibat adanya faktor genetik, fisiologis, lingkungan serta perilaku (1). Penyakit kronis ini juga tidak hanya dialami orang dewasa, anak-anak dari usia 1-17 tahun rentan mengalami penyakit kronis, berikut contoh beberapa penyakit kronis yang sering dialami oleh anak-anak yakni diabetes melitus, thalasemia, asma (2). Orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kronis rentan mengalami stres, depresi, dan cemas karena memikirkan kondisi anak mereka, juga status ekonomi, dan perawatan rawat inap yang berkepanjangan akan menyebabkan aktivitas mereka akan semakin melelahkan baik emosional maupun fisik terhadap orang tua dan anak mereka (3). Stres juga yang dialami orang tua akan berdampak pada perawatan yang diberikan kepada anak, sehingga orang tua yang mengalami stres yang berkepanjangan akan mengganggu pola pengasuhan anak (4). Stres ini jika tidak ditangani akan menyebabkan kualitas hidup mereka akan terganggu, dengan begitu dampak kualitas hidup yang buruk pada orang tua akan menjadi kekhawatiran, kejengkelan, ketakutan, frustrasi, dan kecemasan yang berkepanjangan membuat kita mudah menyerah dan kehilangan minat dalam merawat anak yang sakit (5).

Menurut WHO populasi penyakit kronis pada anak dan remaja meningkat diseluruh dunia. Di Amerika serikat ada 14% dari banyaknya penyakit kronis, dan 9,6% memilki dua atau lebih dari penyakit kronis. Di Brazil, salah satu studi

menunjukkan bahwa pada usia 0-5 tahun sebanyak 9,7%, dan usia 6-13 tahun sebanyak 9,7% dan remaja berusia 14-19 tahun 11% yang memiliki penyakit kronis (6). Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi hipertensi pada anak-anak sebesar 34,11%, diabetes melitus pada anak 8,5%, kanker pada anak 1,8%, stroke pada anak 10,9%, gagal ginjal kronik pada anak 3,8% (7). Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 untuk anak diatas 15 tahun menderita penyakit ginjal kronis di Jawa Timur mencapai 0,18%, 5,99% penyakit ispa, penyakit pneumonia 1,84%, penyakit Tuberkulosis paru 0,29%, hiv/aids 14,150 kasus diusia 0-14 tahun, penyakit asma 2,57%, penyakit diabetes 2,6%, penyakit hipertensi 8,01% (8). Menurut dinas kesehatan kota surabaya 2,3% anak menderita penyakit diabetes melitus, penyakit Tuberkulosis paru 0,27, penyakit pneumonia 1,80%, hiv/aids 65,50%, penyakit ispa 5,0%, penyakit asma 2,50%, penyakit hipertensi 8,0%, penyakit ginjal kronis 1,8% (9). Berdasarkan penelitian, 24% orang tua melaporkan merasa stres dan 31% orang tua melaporkan merasa cemas saat mengurus anak (10). Berdasarkan penelitian tambahan, 79% ibu melaporkan mengalami stres berat ketika merawat anak mereka yang menderita diabetes tipe 1, dibandingkan dengan 13% yang melaporkan mengalami stres berat dan hanya 8% yang melaporkan stres ringan (11).

Penyakit kronis yang diderita anak akan sangat mudah berdampak terhadap orang tua misalkan mereka merasa lelah secara fisik, merasa kurangnya energi, merasa frustrasi mental, cemas, marah, tidak berdaya, serta putus asa kemudian muncul juga masalah kognitif seperti mengingat tugas mereka, dan mengkhawatirkan tidak hanya anak mereka dan kondisinya akan tetapi, juga masa depan anak mereka (12). Dalam hal ini orang tua akan mengeluh merasakan lelah karena merawat anak dengan penyakit kronis secara terus menerus sehingga mereka

percaya bahwa seluruh hidup mereka akan dipengaruhi oleh penyakit yang diderita anak mereka (13). Proses pengobatan jangka panjang, dan terapi yang dilakukan menyebabkan stres pada orangtua serta gaya hidup mereka akan berubah misalnya mereka sering tidak masuk kerja, mereka sering memikirkan atau mencari sumber-sumber pekerjaan sampingan untuk membiayai perawatan anak mereka karena gaji mereka tidak cukup, serta gangguan peran di kehidupan sosialnya karena adanya tuntutan untuk merawat anaknya (14). Orangtua sering banyak menghabiskan waktu dan tugas dalam merawat anak dengan penyakit kronis sehingga orang tua harus mengubah aktivitas kehidupan sehari-hari mereka yang disesuaikan oleh penyakit yang diderita anak mereka (15). Akibat hal tersebut, orang tua akan mengalami penurunan kualitas hidup dan penurunan kesejahteraan fisik, psikologis, social dan ekonomi yang signifikan. Bahkan orang tua hanya akan berdiam diri dengan keterbelakangan kondisi anak mereka yang semakin parah (16).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa adanya tingkat stres pada orang tua yang anaknya menderita penyakit leukimia, sehingga orangtua sangat rentan mengalami stres karena memikirkan kondisi anak mereka (17). Berdasarkan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa ada tingkat stres pada orang tua yang anaknya menderita penyakit kanker, sehingga orangtua sangat rentan mengalami stres (18). Berdasarkan uraian diatas, kebaruan dari penelitian ini yakni gambaran tingkat stres yang diteliti pada populasi target para orang tua yang anaknya menderita penyakit kronis secara umum, tanpa membedakan kasus dan usia anak, dengan tujuan mendapat deskripsi fenomena stres pada orangtua yang merawat anak penderita penyakit kronis secara umum. Urgensi pada penelitian ini adalah besarnya dampak dari stres akibat merawat anak yang

sakit kronis pada para orang tua yang berpotensi menyebabkan perubahan status kesehatan mental.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat stres pada orang tua yang anaknya menderita penyakit kronis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran tingkat stres pada orang tua yang anaknya menderita penyakit kronis.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat stres orang tua yang anaknya menderita penyakit kronis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu keperawatan paliatif pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada orangtua tentang tingkat stres pada orangtua

1.4.2.2 Bagi Perawat Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perawat paliatif anak sehingga perawat paliatif dapat merancang program dan kegiatan yang dapat membantu menurunkan tingkat stres pada orangtua

1.4.2.3 Bagi Puskesmas

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai gambaran tingkat stres pada orang tua yang anaknya menderita penyakit kronis.

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan mungkin menganggap studi ini bermanfaat dalam mengembangkan dan memperluasnya untuk penerapan potensial di masa depan.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.